

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Kabupaten Sumba Barat Daya merupakan salah satu daerah di Nusa Tenggara Timur. Sumba Barat Daya terdiri 11 Kecamatan yakni Kecamatan Loura, Kecamatan Kota Tambolaka, Kecamatan Wewewa Barat, Kecamatan Wewewa Timur, Kecamatan Wewewa Utara, Kecamatan Wewewa Selatan, Kecamatan Wewewa Tengah, kecamatan Kodi Utara, Kecamatan Kodi, Kecamatan Kodi Balaghar, Kecamatan Kodi Bangedo.

Dari seluruh Kecamatan yang ada tidak semuanya dijadikan lokasi penelitian karena tidak memiliki akses jaringan telekomunikasi. Hanya ada beberapa kecamatan saja yang memiliki jaringan telekomunikasi di Kabupaten Sumba Barat Daya. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Loura, Kecamatan Kota Tambolaka, Kecamatan Wewewa Barat dan Wewewa Timur.

Secara geografis letak Sumba Barat Daya berada pada $9^{\circ},18 - 10^{\circ},20$ LS, dan $118^{\circ},55 - 120^{\circ},23$ BT . Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki luas wilannya: 1.445,77 Km², terdiri dari 11 (sebelas) Kecamatan. Tiap Kecamatan dibagi dalam desa serta kelurahan, yaitu 94 desa dan juga 2 kelurahan. Batas Sumba Barat Daya adalah: Utara berbatasan Laut Sumba, Selatan berbatasan Samudra Indonesia, Kabupaten Sumba Barat, Barat berbatasan Samudra Indonesia, Timur berbatasan Kabupaten Sumba Barat.

Kabupaten Sumba Barat Daya dikenal dengan adat pasolanya. Pasola adalah suatu upacara yang dilakukan untuk menyambut masa permulaan penanaman padi. Penduduk yang mendiami daerah ini sekitar 60 persen menganut agama asli yang disebut merapu, yang menekankan pemujaan arwah nenek moyang. Upacara ini dilakukan pada permulaan tahun setelah terang bulan kedua dan ketiga.

Makanan lokal khas Sumba Barat Daya terdiri dari ayam rebus kodi dan ayam rebus wewewa yang merupakan warisan kuliner dari dua suku besar yang memiliki rasa dan proses pembuatannya memiliki keunikan karena bahan-bahan pembuatannya tanpa pengawet. Kuliner yang berikutnya adalah Ro'o Luwa yang merupakan Daun singkong yang ditumbuk dan dicampur dengan beras yang merupakan makanan khas yang dikonsumsi setiap hari oleh masyarakat.

Tradisi adat yang ada di Sumba Barat Daya antara lain pajura (Tinju adat) tradisi adat kodi, upacara ini dilakukan oleh kaum laki-laki dalam menunjukkan kekuatan. Tradisi adat tarian woleka adalah tarian tradisional sejenis tarian selamat datang atau penyambutan khas Sumba Barat Daya. Tarian dilakukan pria dan wanita dengan gerakan sangat khas. Tari Woleka sangat terkenal Sumba, Nusa Tenggara Timur. Tarian dilakukan difestival budaya dan pertunjukan dalam bidang seni. Tradisi saiso, saiso dalam hal ini adalah doa penyucian dari orang yang hidup yang diucapkan secara bertutur dan diiringi bunyi gong. Isi doa ini adalah permohonan keselamatan bagi orang yang mati tidak wajar. Upacara adat saiso adalah upacara meminta kepada Marapu supaya

arwah orang yang mati tidak wajar yang masih berkeliaran untuk kembali atau segera turun dan masuk dalam rumah.

4.2 Populasi dan sampel

4.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah obyek yang dijadikan karakteristik dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Penelitian menggunakan populasi di masyarakat Kabupaten Sumba Barat Daya yang berusia 18-58 tahun yang dibagi dalam 4 wilayah kecamatan yakni kecamatan Loura, kecamatan Kota Tambolaka, Kecamatan Wewewa Barat dan kecamatan Wewewa Timur yang berjumlah 125.086 jiwa.

Tabel 4. 1 Jumlah Populasi Kabupaten Sumba Barat Daya

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Kecamatan Loura	15.866 jiwa
2	Kecamatan Kota Tambolaka	39.065 jiwa
3	Kecamatan Wewewa Barat	42.010 jiwa
4	Kecamatan Wewewa Timur	28.145 jiwa
Jumlah		125.086 jiwa

Sumber: BPS Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2015

4.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan dalam pengukuran pada obyek penelitian (Sugiyono, 2013). Sampel yang digunakan harus benar-benar representatif karena sangat berhubungan dengan populasi

sebagai obyek penelitian. Sampel dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (d^2)} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

n = Hasil Sampel

N = Banyaknya Populasi

d = Persentase kesalahan yang masih bisa untuk digunakan.

Nilai yang dikehendaki peneliti dalam taraf signifikan ($\alpha = 0,1$) tingkat kepercayaan 90%. Hasil yang dicapai dari rumus diatas atas yaitu:

$$n = \frac{125086}{1 + 125086 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{125086}{1 + 125086 \times (0,01)}$$

$$n = \frac{125086}{1 + 1250,86}$$

$$n = \frac{125086}{1251,86}$$

$$n = 99,920$$

Dari uraian diatas maka sampel yang dibutuhkan adalah 99,920 responden. Sampel diatas kemudian dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden. Dalam penyebaran kuesioner ini peneliti menyebarkan 125 kuesioner. Namun dalam tahap analisa data ditemukan ada beberapa data yang tidak valid sehingga data tersebut tidak digunakan. Tabel Distribusi dari sampel sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Sampel Penelitian

Kelompok	Sub Kelompok	Responden
Usia	18-24 tahun	26
	25-31 tahun	20
	32-38 tahun	17
	39-45 tahun	19
	46-52 tahun	11
	53-59 tahun	7
Total		100
Jenis Kelamin	Laki-Laki	63
	Wanita	37
Total		100
Pendidikan	SMA	22
	D1-D3	17
	S1	49
	S2	12
Total		100
Pekerjaan	Mahasiswa	18
	PNS	47
	Pegawai Swasta	23
	Wirasaha	12
Total		100

Responden ditentukan berdasarkan hasil dari pengumpulan kuesioner. Kuesioner yang dikumpulkan kemudian dianalisa berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

4.3 Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian dalam pembuatan kuesioner mengacu pada indikator-indikator metode SIBIS GPS (2002) kemudian dimodifikasi sesuai dengan batasan-batasan penelitian ini. Konsep yang dibangun dalam penulisan kuesioner adalah:

1. Item-item yang digunakan dalam kuesioner harus sesuai dengan instrumen SIBIS
2. Setiap pilihan jawaban dalam item diberi tanda centang dengan pilihan jawaban yang berbeda-beda

- Analisis jawaban dihitung dengan statistik yang sederhana sehingga dibuat dalam tabel atau diagram sehingga mudah dibaca dan dipahami dalam mengambil suatu kesimpulan dengan memberikan nilai jawaban berdasarkan skala *likert* lima angka, setiap tanggapan pertanyaan kuesioner memiliki skor/nilai dari 1-5.

Susunan struktur instrumen penelitian yang dibangun berdasarkan SIBIS adalah:

- Pertama: sebuah pernyataan pendahuluan tentang deskripsi dari tujuan penelitian
- Kedua: responden harus memiliki identitas berupa nama, usia, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan

Tabel 4. 3 Instrumen pengukuran kesenjangan digital

Demographic	Sub Indikator	Indeks Kesenjangan Digital									
		Kesenjangan Perilaku Penggunaan Internet				Kesenjangan Kegunaan Penggunaan Internet			E-Government		
		Penggunaan Komputer	Penggunaan Internet	Akses Internet	Indeks KD	Durasi & Intensitas Penggunaan Internet	Penghentian Penggunaan Internet	Penggunaan Email	Tersedianya E-gov	Pemakaian E-Gov	Penilaian E-Gov
		Nomor Item Pertanyaan	Nomor Item Pertanyaan	Nomor Item Pertanyaan	Nomor Item Pertanyaan	Nomor Item Pertanyaan	Nomor Item Pertanyaan	Nomor Item Pertanyaan	Nomor Item Pertanyaan	Nomor Item Pertanyaan	Nomor Item Pertanyaan
Umur	18-24 tahun	1-4	5-8	9-10	11-19	20-31	32-37	38-43	44-52	53-58	59-67
	25-31 tahun										
	32-38 tahun										
	39-45 tahun										
	46-52 tahun										
	53-59 tahun										
Jenis Kelamin	Laki-Laki										
	Wanita										
Pekerjaan	Mahasiswa										
	PNS										
	Pegawai Swasta										
	Wirasaha										
Pendidikan	D1-D3										
	S1										
	S2										

Sumber: SIBIS (2003)

- Tiga: aspek-aspek yang digunakan sebagai instrumen dalam kuesioner adalah aspek perilaku penggunaan internet (penggunaan komputer, penggunaan internet, akses internet dan indeks kesenjangan digital), aspek kegunaan internet (durasi dan intensitas penggunaan internet, penghentian penggunaan internet dan penggunaan *email*), *e-government*

(tersediannya *e-government* pemakaian *e-government*, penilaian *e-government*) serta demografi (umur, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan).

4.3 Teknik Sampling

Teknik yang digunakan dalam penulisan ini dalam menentukan siapa saja yang hendak dijadikan sampel adalah teknik sampling. Teknik sampling penelitian dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan apabila memiliki anggota populasi yang tidak sama (Sugiyono, 2013).

Tabel 4. 4 Teknik Sampling Proportionate Stratified Random Sampling

No	Kecamatan	Populasi	Sampel	Jumlah Sampel
1	Loura	15.866	$15.866 : 125.086 \times 100$	13 jiwa
2	Kota Tambolaka	39.065	$39.065 : 125.086 \times 100$	31 jiwa
3	Wewewa Barat	42.010	$42.010 : 125.086 \times 100$	34 jiwa
4	Wewewa Timur	28.145	$28.145 : 125.086 \times 100$	22 jiwa
Jumlah		125.086		100 jiwa

Sumber: Pengolahan data 2016

4.4 Jenis Data

4.4.1 Data Kualitatif

Data kualitatif digunakan dalam menganalisa data dan menginterpretasikan secara langsung serta dibuat grafik persentase dalam mengambil kesimpulan.

4.4.2 Data kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk menentukan hubungan variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat kesenjangan digital yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang sudah diolah dalam bentuk angka dan huruf yang dianalisis menggunakan statistik.

4.5 Sumber Data

4.5.1 Data Primer

Data primer diperoleh dari sumber data secara langsung dan dari obyek yang sedang diteliti dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat di empat kecamatan Kabupaten Sumba Barat Daya di empat wilayah yaitu kecamatan Loura, Kota Tambolaka, Wewewa Barat, Wewewa Timur.

4.5.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber lain namun berhubungan dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti yakni literature-literatur, buku-buku referensi dan dokumentasi dari empat Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat Daya.

4.6 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung ketempat penelitian tentang kesenjangan digital di empat Kecamatan Kabupaten Sumba Barat Daya.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data dengan membagikan daftar pertanyaan terhadap responden. Skala yang digunakan untuk menilai setiap pertanyaan yang ada adalah skala *likert* lima angka, yang mana setiap pertanyaan dalam kuesioner tersebut memiliki bobot 1-5 sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- Skor 2 : Tidak Setuju (TS)
- Skor 3 : Kurang Setuju (KS)
- Skor 4 : Setuju (S)
- Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

Indikator-indikator kuesioner dimodifikasi sesuai batasan dipenelitian. Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan berdasarkan *rating scale* yang fleksibel, dan sangat luas.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan pengumpulan data dari sumber kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

4.7 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Varibel digunakan pada penelitian dapat juga dikatakan obyek penelitian. Menurut Sugiyono variabel adalah segala macam bentuk yang ditetapkan peneliti yang dapat menghasilkan informasi dari data (Sugiyono, 2013).

4.7.1 Variabel Bebas(Independen)

Menurut Sugiyono, variabel bebas sangat mempengaruhi variabel lain atau variabel dijadikan variabel lain (Sugiyono, 2013). Peneliti menemukan dua variabel bebas atau independen yakni pertama (X_1) adalah perilaku penggunaan internet dan kedua (X_2) kegunaan penggunaan internet.

Perilaku Penggunaan internet (X_1)

Perilaku penggunaan internet menunjukkan kepada pengguna internet bahwa internet membuat hidup menjadi lebih mudah dan dapat berkomunikasi dengan masyarakat luas yang berbeda budaya dan pendidikannya (Aydin, 2007). Fallow mememukakan bahwa internet digunakan untuk tujuan ilmiah yakni pencarian tempat, informasi kontak, pembelian produk, berkomunikasi melalui *email* dan *chatting* serta media hiburan seperti permainan dan menonton video dan lain sebagainya (Fallows, 2004). Perilaku penggunaan internet dapat dikatakan sebagai aspek pendukungnya. Aspek-aspek yang digunakan dalam perilaku penggunaan internet dibagi menjadi tiga yaitu latar belakang penggunaan, durasi penggunaan dan frekuensi penggunaan internet (Razaq, et al, 2001). Menurut Nachmias dalam penelitiannya menemukan bahwa perbedaan gender (jenis kelamin) dalam menggunakan internet dengan intensitas dan durasi lebih lama adalah laki-laki (Nachmias, 2000).

Kunci sukses dalam melakukan atau melaksanakan suatu kegiatan berdasarkan keahlian dan kemampuan dalam mengorganisir dalam menjalankan suatu tindakan merupakan arti dari perilaku penggunaan internet. Dengan dasar perilaku penggunaan internet dapat menggambarkan persepsi kemampuan individu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan maupun tugas.

Kegunaan Penggunaan Internet (X₂)

Kegunaan penggunaan internet atau manfaat penggunaan internet menjadi harapan setiap individu dalam melaksanakan segala aktifitas atau tugasnya (Chin, 1995). Dalam penggunaan internet setiap individu dapat mencari atau menarik minat anggota-anggotanya tanpa mengenal batas negara-negara, ras agama, kelas, ekonomi, ideologi yang menghambat dalam pertukaran pemikiran. Dalam menggunakan internet harus memiliki kode etik yang baik karena yang menggunakan internet adalah semua kalangan atau komunitas dunia yang sifatnya sangat demokratis. Kerjasama antar pribadi dan kelompok ini dapat memberikan manfaat yang sangat berguna sehingga setiap individu memanfaatkan komputer tanpa mengenal jarak dan waktu (Sanjaya, 1995).

4.7.2 Variabel Terikat(Dependen)

Variabel terikat dipengaruhi atau akibat variabel bebas (Sugiyono,2013). Variabel digunakan dalam penelitian ini melalui *e-government*.

E-Government (Y)

Menurut keputusan presiden No. 20 Tahun 2006 tentang peningkatan efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas untuk kegunaan TIK dalam

peyelenggaraan pemerintah dan ini adalah arti dari *e-government*. *e-government* adalah proses pengembangan oleh pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan sistem teknologi informasi dan komunikasi yang tidak dibatasi tempat dan waktu dalam berpartisipasi untuk semua kalangan (Indrajit, 2002).

Pengertian *e-government* diatas dapat ditarik kesimpulannya adalah sebuah sistem informasi dan komunikasi yang dikembangkan pemerintah dalam peningkatan efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas serta melayani segenap masyarakat untuk mendapatkan kemudahan dalam akses informasi dan layanan publik.

Indikator-indikator dalam penelitian yang dijadikan variabel-variabelnya adalah:

Tabel 4. 5 Variabel bebas dan terikat

<u>Variabel</u>	<u>Indikator</u>	<u>Skala</u>
Perilaku Penggunaan Internet (X ₁)	1. Penggunaan Komputer	Ordinal
	2. Penggunaan Internet	Ordinal
	3. Akses Internet	Ordinal
	4. Indeks Kesenjangan Digital a. Penggunaan Komputer b. Penggunaan Internet c. Kepemilikan Akses Internet di rumah	Ordinal Ordinal Ordinal
Kegunaan Penggunaan Internet (X ₂)	1. Durasi dan intensitas penggunaan internet	Ordinal
	2. Penghentian penggunaan internet	Ordinal
	3. Penggunaan e-mail	Ordinal
<i>e-government</i> (Y)	1. Tersedianya <i>e-government</i>	Ordinal
	2. Pemakaian <i>e-government</i>	Ordinal
	3. Penilaian <i>e-government</i>	Ordinal

4.8 Teknik Analisa Data

4.8.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono pengujian Validitas harus memiliki ketepatan data yang terkumpul berdasarkan data sesungguhnya dalam obyek penelitian (Sugiyono, 2013). Teknik pengujian yang dilakukan dengan korelasi melalui koefisien korelasi *product moment*. Pengujian yang dilakukan untuk setiap item pertanyaan dikorelasikan berdasarkan skor ordinal keseluruhan, jika koefisien yang didapat dari hasil pertanyaan tersebut positif maka item tersebut valid sedangkan kalau item tersebut negatif maka koefisiennya tidak valid dan digantikan dengan pertanyaan selanjutnya. Rumus Korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- r_{xy} = indeks korelasi dari dua variabel
- r = Koefisien validitas dari dua variabel
- X = Skor pernyataan yang dipilih
- Y = Total yang dipeoleh
- $\sum X$ = Skor distribusi X
- $\sum Y$ = Skor distribusi Y
- $\sum X^2$ = Kuadrat skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Kuadrat skor distribusi Y
- N = Jumlah responden

Keputusan pengujian validitas item responden adalah sebagai berikut :

1. Nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan $dk = n - 2$ dan taraf signifikansi sebesar 5%.
2. Item pernyataan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
3. Item pernyataan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Pengujian terhadap reliabilitas menggunakan pengujian *Cronbachs Alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,6. Pengujian terhadap reliabilitas berdasarkan instrumen dengan skor 1 – 5 menggunakan rumus *Cronbachs Alpha* adalah:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \left(\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right) \right) \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- rii = reliabilitas instrumen
- $\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir
- σt^2 = varians total
- k = banyaknya butir pertanyaan atau jumlah soal

4.8.2 Uji Coba Instrumen

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui data tersebut memenuhi syarat dalam menganalisa dengan teknik yang telah direncanakan yakni uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Tujuan dari pengujian instrumen tersebut adalah untuk mengetahui data tersebut bernilai valid dalam pengujiannya sehingga dapat dilakukan pengukurannya. Instrumen reliabel apabila instrumen digunakan beberapa kali dan mendapatkan hasil sama atau data dihasilkan tetap sama.

4.8.2.1 Uji Validitas

Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 16 dengan korelasi *Product Moment*. Pengujian variabel X_1 yakni perilaku penggunaan internet adalah:

Tabel 4. 6 Pengujian Perilaku Penggunaan Internet

<u>Variabel</u>	<u>r Hitung</u>	<u>r Tabel</u>	<u>Keterangan</u>
Pert01	0,601	0,270	Valid
Pert02	0,720	0,270	Valid
Pert03	0,709	0,270	Valid
Pert04	0,521	0,270	Valid
Pert05	0,611	0,270	Valid
Pert06	0,684	0,270	Valid
Pert07	0,723	0,270	Valid
Pert08	0,708	0,270	Valid
Pert09	0,667	0,270	Valid
Pert10	0,473	0,270	Valid
Pert11	0,706	0,270	Valid
Pert12	0,678	0,270	Valid
Pert13	0,688	0,270	Valid
Pert14	0,306	0,270	Valid
Pert15	0,492	0,270	Valid
Pert16	0,652	0,270	Valid
Pert17	0,729	0,270	Valid
Pert18	0,691	0,270	Valid
Pert19	0,370	0,270	Valid

Sumber: Pengolahan data primer 2016

Data dikatakan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan sebaliknya $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ (Ghozali, 2011). Hasil $r \text{ hitung}$ diperoleh dari program SPSS *Reliability analysis* pada kolom *corrected item total correlation*, sedangkan jumlah koresponden 100 dan jumlah variabel independen 2 serta pada taraf yang signifikan sebesar 0,05 menghasilkan nilai $r \text{ tabel}$ sebesar 0,270.

Tabel 4. 7 Pengujian Kegunaan Penggunaan Internet (X2)

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pert20	0,612	0,270	Valid
Pert21	0,469	0,270	Valid
Pert22	0,723	0,270	Valid
Pert23	0,395	0,270	Valid
Pert24	0,426	0,270	Valid
Pert25	0,636	0,270	Valid
Pert26	0,505	0,270	Valid
Pert27	0,568	0,270	Valid
Pert28	0,760	0,270	Valid
Pert29	0,710	0,270	Valid
Pert30	0,693	0,270	Valid
Pert31	0,629	0,270	Valid
Pert32	0,618	0,270	Valid
Pert33	0,570	0,270	Valid
Pert34	0,711	0,270	Valid
Pert35	0,520	0,270	Valid
Pert36	0,434	0,270	Valid
Pert37	0,476	0,270	Valid
Pert38	0,385	0,270	Valid
Pert39	0,570	0,270	Valid
Pert40	0,606	0,270	Valid
Pert41	0,585	0,270	Valid
Pert42	0,555	0,270	Valid
Pert43	0,650	0,270	Valid

Sumber: Pengolahan data primer 2016

Hasil uji validitas atas variabel X_2 (Kegunaan Penggunaan Internet) adalah sebagaimana tampak pada tabel 4.7 sedangkan hasil dari uji validitas atas variabel Y (*E-Government*) adalah sebagaimana tampak pada tabel 4.8

Tabel 4. 8 Pengujian E-Government (Y)

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pert44	0,652	0,270	Valid
Pert45	0,424	0,270	Valid
Pert46	0,574	0,270	Valid
Pert47	0,610	0,270	Valid
Pert48	0,724	0,270	Valid
Pert49	0,707	0,270	Valid
Pert50	0,629	0,270	Valid
Pert51	0,715	0,270	Valid
Pert52	0,768	0,270	Valid
Pert53	0,766	0,270	Valid
Pert54	0,673	0,270	Valid
Pert55	0,769	0,270	Valid
Pert56	0,700	0,270	Valid
Pert57	0,735	0,270	Valid
Pert58	0,799	0,270	Valid
Pert59	0,749	0,270	Valid
Pert60	0,769	0,270	Valid
Pert61	0,814	0,270	Valid
Pert62	0,803	0,270	Valid
Pert63	0,739	0,270	Valid
Pert64	0,811	0,270	Valid
Pert65	0,801	0,270	Valid
Pert66	0,747	0,270	Valid
Pert67	0,667	0,270	Valid

Sumber: pengolahan data primer 2016

Berdasarkan tabel 4.6 tabel 4.7 dan tabel 4.8 dapat diketahui dari semua indikator yang diteliti mempunyai nilai $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,270, maka indikator-indikator variabel penelitian tersebut semua dikategorikan valid.

4.8.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 16 dengan menggunakan uji Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha $>$ 0,60 (Ghozali, 2011). Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
Perilaku Penggunaan Internet (X_1)	0,723	Reliabel
Kegunaan Penggunaan Internet (X_2)	0,824	Reliabel
<i>E-Government</i> (Y)	0,864	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.9 diatas terlihat bahwa variabel perilaku penggunaan internet (X_1) dan kegunaan penggunaan internet (X_2), juga *E-government* (Y) memiliki status reliabel, hal ini dikarenakan nilai alpha variabel tersebut $>$ 0,06.

4.9 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kesenjangan digital adalah aspek perilaku penggunaan internet (indikatornya: penggunaan komputer, penggunaan internet, akses internet dan indeks kesengan digital), aspek kegunaan penggunaan internet (indikatornya: durasi dan intensitas penggunaan internet, pengentian penggunaan internet dan penggunaan *email*), e-

government (indikatornya adalah tersedianya *e-government*, pemakaian *e-government* dan penilaian *e-government*), *demographic* (indikatornya: umur, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan).

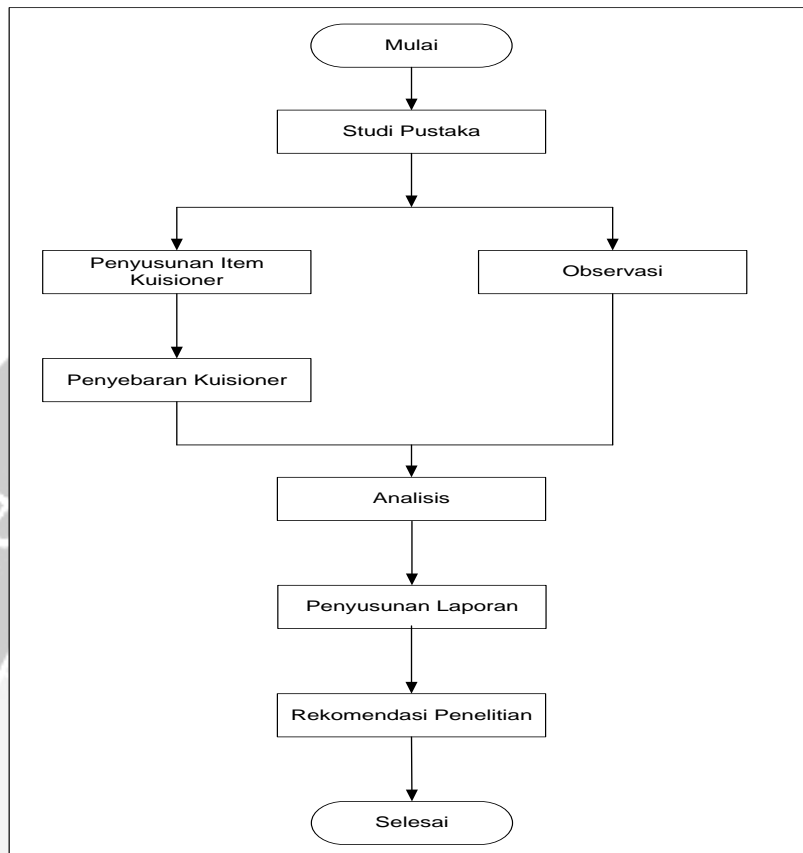
4.10 Kategori Penilaian Indeks

Kesenjangan digital masyarakat di empat Kecamatan Kabupaten Sumba Barat Daya perlu dilakukan penilaian berdasarkan aspek perilaku penggunaan internet, kegunaan penggunaan internet, *e-government* dan *demographic* menggunakan satuan persen yang memiliki rentang 0% sampai 100%. Hasil penilaian dikategorikan menjadi 5(lima) adalah: (Hidayatulah, 2013).

- a. Indeks < 20.00 % = sangat tinggi
- b. $20.00\% \leq \text{indeks} < 40.00\%$ = tinggi
- c. $40.00\% \leq \text{indeks} < 60.00\%$ = sedang
- d. $60.00\% \leq \text{indeks} < 80.00\%$ = rendah
- e. Indeks $\geq 80.00\%$ = sangat rendah

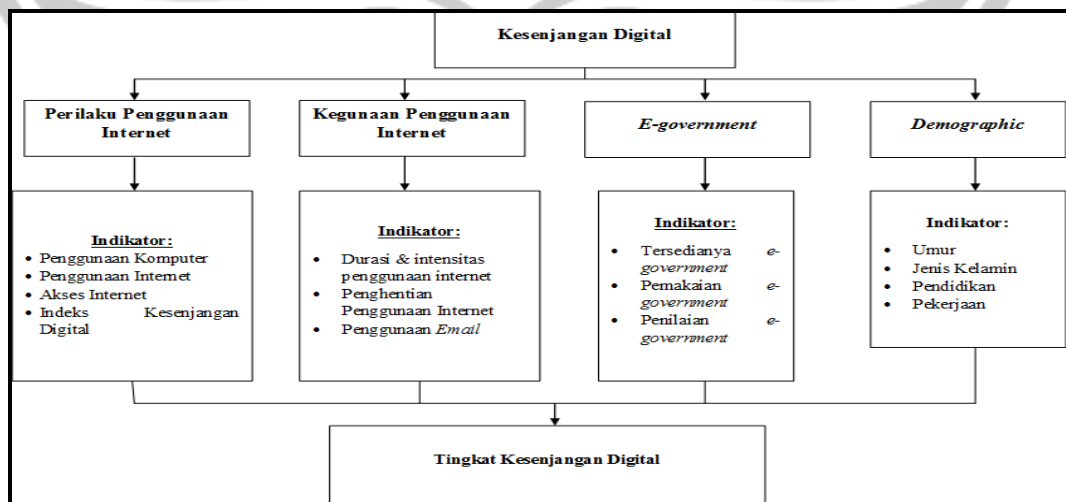
4.11 Diagram Alir Penelitian

Alur penelitian secara garis besar dapat dilihat seperti dibawah ini:



Gambar 4. 1 Diagram alir metodologi penelitian

Model penelitian yang akan digunakan dalam mengukur kesenjangan digital masyarakat di empat Kecamatan Kabupaten Sumba Barat Daya adalah:



Gambar 4. 2 Model penelitian berdasarkan instrument SIBIS